

## KAITAN PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Newanda Dwi Kristika\* & Elizabeth Sugiarto Dermawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [newanda.125190043@stu.untar.ac.id](mailto:newanda.125190043@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The purpose of this research is to find out the relationship between profitability, capital structure, and company size on company value in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2021. This study used a purposive sampling method with 81 samples of data to be tested from 27 companies. This study used the Rank Spearman Correlation test using the SPSS version 25 application and assisted by the Microsoft Excel program in collecting data. The results of the study show that profitability has a weak, positive and insignificant correlation to firm value, capital structure has a weak and negative correlation, but is significant to firm value, and firm size has a weak, negative, and insignificant correlation to firm value. The implication of this research is to maintain and increase the value of the company so that it can attract investors.*

**Keywords:** Profitability, Capital Structure, Company Size, Firm Value

### Abstrak:

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui kaitan antara profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 . Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan data yang akan diuji sebanyak 81 sampel yang didapatkan dari 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman Correlation* dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25 dan dibantu dengan program *Microsoft Excel* dalam mengumpulkan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berkorelasi lemah, positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berkorelasi lemah dan negatif, namun signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berkorelasi lemah, negatif, dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor.

**Kata kunci :** Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

### Pendahuluan

Dunia yang makin *modern* menghasilkan berbagai inovasi baru dan cepat. Teknologi-teknologi canggih telah memenuhi kehidupan manusia. Penerapan teknologi baru ini telah digunakan dengan sebaik mungkin khususnya bagi bidang industri. Perusahaan-perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk makin meningkatkan

efektivitas dan efisiensi kinerja operasionalnya. Hal ini dilakukan agar nilai perusahaan makin meningkat.

Perusahaan tidak hanya berdiri untuk memuaskan kepentingan para pendiri perusahaan. Perusahaan juga perlu memuaskan para pemegang saham. Melalui nilai perusahaan, perusahaan dapat menjaga kepercayaan para investor. Menurut Saimun, Abbas, & Hadia (2022) salah satu cara agar investor tertarik untuk bergabung dengan suatu perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Makin tinggi nilai perusahaan maka akan makin tinggi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Perusahaan tidak dapat berjalan tanpa adanya pembeli. Pembeli adalah raja. Perusahaan yang senantiasa mengikuti kemauan pembeli dan berhasil memuaskan keinginannya menyebabkan timbul kesetiaan antar pembeli dengan perusahaan sebagai penjual. Pembeli akan setia untuk menunggu inovasi baru yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini akan meningkatkan nama baik perusahaan yang juga turut meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Tingginya nilai perusahaan juga dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini dilihat oleh para investor sebagai hal yang baik. Investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena investor yakin bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

Perusahaan sering kali terlalu fokus pada faktor yang dirasa paling menghasilkan keuntungan. Faktor-faktor lain yang merupakan penopang keuntungan dibiarkan. Hal ini menyebabkan keinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat berubah menjadi kerugian yang berakibat pada turunnya nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan bagi para investor untuk memerhatikan tidak hanya satu faktor yang paling menonjol dalam perusahaan melalui laporan keuangan.

### **Kajian Teori**

***Signalling Theory.*** Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan tanda atau sinyal kepada para investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Sintyana & Artini (2019) pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Pihak pengirim merupakan perusahaan dan pihak penerima yaitu para investor. Sinyal yang diterima oleh para investor dapat berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Para investor dapat melihat dan menilai melalui laporan keuangan sinyal apa yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

***Trade-off Theory.*** Teori ini menjelaskan mengenai manfaat dari pertukaran penggunaan utang dengan beban pajak perusahaan. Diantimala et al (2021) menerangkan bahwa *Trade-off Theory* menjelaskan tentang seberapa banyak utang

perusahaan dan seberapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan. Perusahaan yang memiliki modal hasil dari penggunaan utang tentunya akan menerima beban bunga akibat pinjaman tersebut. Besaran beban bunga tersebut akan menyebabkan mengecilnya laba sebelum pajak perusahaan. Laba sebelum pajak yang kecil akan menghasilkan beban pajak yang kecil pula sehingga akan berdampak pada hasil laba bersih perusahaan. Perusahaan haruslah bijak dalam penggunaan struktur modalnya. Penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan potensi kebangkrutan, maka dari itu perusahaan perlu menggunakan struktur modal dengan optimal.

**Nilai Perusahaan.** Menurut Husna & Satria (2019) secara umum nilai perusahaan adalah harga jual suatu perusahaan yang dianggap layak bagi calon investor serta tujuan utama dari manajemen perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham perusahaan. Makin tinggi nilai perusahaan makin tinggi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Makin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan akan menyebabkan makin naik harga saham perusahaan di pasar modal. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang naik akan mendatangkan investasi bagi perusahaan di masa mendatang.

**Profitabilitas.** Mercyana, Hamidah, & Kurnianti (2022) menerangkan bahwa Profitabilitas adalah cerminan dari efisiensi dan kinerja aktivitas bisnis perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas atau laba perusahaan menunjukkan seberapa efektif penggunaan aset dan modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laba perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Perusahaan dengan laba yang besar menandakan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal.

**Struktur Modal.** Menurut Subramanyam (2017;162) Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal berkaitan langsung dengan kondisi keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan gabungan dari penggunaan utang (jangka panjang dan jangka pendek) dengan modal pribadi perusahaan untuk membiayai segala kegiatan di perusahaan. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efektivitas kegiatan perusahaan. Sebaliknya, penggunaan struktur modal yang tidak optimal akan meningkatkan potensi kebangkrutan.

**Ukuran Perusahaan.** Nugroho, Indriyatni, & Widodo (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu tingkatan dimana dapat digolongkan dari besar kecilnya perusahaan menurut bermacam-macam cara antara lain yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu ukuran besar, sedang atau menengah, dan kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih dilihat oleh para investor. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki kapasitas untuk kegiatan operasionalnya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang sedang atau kecil sehingga laba yang dihasilkan cenderung lebih besar.

Perusahaan besar juga cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.** Profitabilitas perusahaan yang besar menandakan perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan optimal. Berdasarkan teori sinyaling, perusahaan dengan laba yang besar memberikan sinyal positif kepada para investor melalui laporan keuangan. Laba yang besar ini merupakan sinyal positif bagi investor. Investor melihat bahwa perusahaan berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Makin banyak investor menanamkan modalnya makin naik harga saham perusahaan yang berakibat pada makin naiknya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Husna & Satria (2019) serta Mujino (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Diantimala et al (2021) serta Wirianata & Wijoyo (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan.** Struktur modal merupakan gabungan dari penggunaan utang (jangka pendek dan panjang) dengan modal pribadi perusahaan. Berdasarkan *Trade-off Theory*, perusahaan memanfaatkan penggunaan utang sehingga menghasilkan beban bunga yang akan membuat laba sebelum pajak mengecil. Akibatnya, beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga menjadi kecil sehingga akan berdampak pada laba bersih perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Perusahaan dengan risiko bangkrut yang besar bukanlah pilihan yang bagus bagi para investor. Investor menjadi tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan mengakibatkan nilai perusahaan yang menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Anggraini & Siska (2019) serta Mercyana, Hamidah, & Kurnianti (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian menurut Wirianata & Wijoyo (2020) serta Jihadi et al (2021) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.** Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan dengan ukuran besar, sedang atau menengah, dan kecil. Berdasarkan Teori Sinyaling, perusahaan memberikan sinyal kepada para investor untuk menarik minat mereka dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan sedang atau kecil. Hal ini disebabkan oleh besaran aset dan modal yang dimiliki juga berjumlah besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar juga cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal sehingga modal perusahaan menjadi semakin besar untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor. Investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya dikarenakan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Makin banyak investor yang menanamkan modalnya maka makin naik harga saham perusahaan yang berakibat pada makin naiknya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian dari Husna & Satria (2019) serta Tabe et al (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian menurut Wirianata & Wijoyo (2020) serta Mujino (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

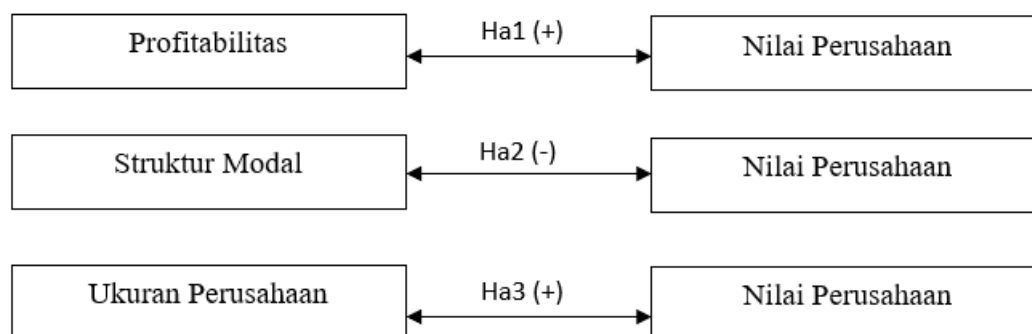
### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian menurut Husna & Satria (2019), Mujino (2021), serta Jihadi et al (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menurut Diantimala et al (2021), Wirianata & Wijoyo (2020), serta Reschiwati, Budiantini, & Gusmiarni (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha1: Profitabilitas berkorelasi positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Anggraini & Siska (2019) serta Mercyana, Hamidah, & Kurnianti (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian menurut Krisnando (2021), Manoppo & Arie (2016), serta Tabe et al (2022) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha2: Struktur Modal berkorelasi negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Husna & Satria (2019) serta Tabe et al (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian menurut Wirianata & Wijoyo (2020), Mujino (2021), Reschiwati, Budiantini, & Gusmiarni (2021), serta Djashan & Agustinus (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha3: Ukuran perusahaan berkorelasi positif signifikan dengan nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diambil dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Indonesia serta terdaftar berturut-turut di BEI pada tahun 2019-2021 dan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang total ekuitasnya tidak bernilai negatif. Jumlah sampel yang valid seluruhnya yaitu sebanyak 81 perusahaan. Operasional variabel dan pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$ $\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas, didapatkan nilai Sig. sebesar 0.00 dimana lebih kecil dari 0.05 sehingga penelitian ini tidak lolos uji normalitas. Hasil dari uji multikolinearitas atas semua variabel lebih besar dari 0.10 untuk nilai *Tolerance* dan lebih kecil dari 10.00 untuk nilai *VIF* sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan variabel profitabilitas mendapatkan nilai Sig. sebesar 0.149 dan variabel struktur modal sebesar 0.717 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga lolos uji *glejser*. Variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai Sig. sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari 0.05 yang menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak lolos uji *glejser*. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* yang didapatkan sebesar 1.879. Nilai dU yang didapatkan melalui tabel *Durbin-Watson Test Bound* yaitu sebesar 1.7164. Hasil dari 4-dU sebesar 2.2386. Hasil dari uji *Durbin-Watson* yang didapatkan yaitu  $1.7164 < 1.879 < 2.2386$ . Hal ini membuktikan bahwa

dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memenuhi uji asumsi klasik sehingga tidak dapat diuji secara parametrik dan harus diuji secara non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank Correlation* untuk mengetahui korelasi antar variabel. Menurut Sugiyono (2016) uji *Spearman Rank Correlation* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel yang berskala ordinal. Penarikan kesimpulan atas nilai koefisien korelasi yang didapatkan yaitu jika nilai koefisien korelasi 0.00-0.25 berarti hubungan lemah, 0.26-0.50 berarti hubungan cukup, 0.51-0.75 berarti hubungan kuat, 0.76-0.99 berarti hubungan sangat kuat, dan 1.00 berarti hubungan sempurna. Apabila nilai koefisien korelasi bernilai positif berarti hubungan antar variabel searah dan apabila nilai koefisien bernilai negatif berarti hubungan antar variabel tidak searah. Penentuan hubungan antar variabel signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai Sig. Apabila nilai Sig. <0.05 berarti terdapat hubungan yang signifikan dan nilai Sig. >0.05 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan (Sugiyono, 2015).

Hasil uji *Spearman Rank Correlation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Correlations				
			Profitabilitas	Nilai Perusahaan
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.215
		Sig. (2-tailed)	.	.053
		N	81	81
	Nilai Perusahaan	Correlation Coefficient	.215	1.000
		Sig. (2-tailed)	.053	.
		N	81	81

Hasil uji *Rank Spearman Correlation* variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.215 dengan nilai Sig. 0.053. Hal ini berarti hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan lemah, searah, namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil ini maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Correlations				
			Struktur Modal	Nilai Perusahaan
Spearman's rho	Struktur Modal	Correlation Coefficient	1.000	-.247*
		Sig. (2-tailed)	.	.026
		N	81	81
	Nilai Perusahaan	Correlation Coefficient	-.247*	1.000

		Sig. (2-tailed)	.026	.
		N	81	81
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Hasil uji *Rank Spearman Correlation* variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.247 dengan nilai Sig. 0.026. Hal ini berarti hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan lemah, tidak searah, dan signifikan. Berdasarkan hasil ini maka Ha2 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Correlations				
			Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1,000	-,160
		Sig. (2-tailed)	.	,153
		N	81	81
	Nilai Perusahaan	Correlation Coefficient	-,160	1,000
		Sig. (2-tailed)	,153	.
		N	81	81

Hasil uji *Rank Spearman Correlation* variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.160 dengan nilai Sig. 0.153. Hal ini berarti hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan lemah, tidak searah, serta tidak signifikan. Berdasarkan hasil ini maka Ha3 ditolak.

### Diskusi

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* menunjukkan bahwa profitabilitas berkorelasi lemah, searah, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berkorelasi lemah, tidak searah, dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berkorelasi lemah, tidak searah, serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, makin besar profitabilitas atau laba perusahaan maka makin meningkat nilai perusahaan, namun hubungan tersebut bersifat lemah dan tidak signifikan. Untuk variabel struktur modal, makin naik struktur modal perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun, hubungan antar struktur modal dan nilai perusahaan bersifat lemah dan signifikan. Makin naik ukuran perusahaan maka nilai perusahaan menjadi turun dimana hubungan antar ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan bersifat lemah dan tidak signifikan. Besaran laba yang dihasilkan berkaitan dengan nilai perusahaan. Makin besar laba maka nilai perusahaan meningkat. Akan tetapi kenaikan ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor tidak boleh hanya berfokus pada besaran laba yang dihasilkan perusahaan untuk dijadikan tolak ukur. Perusahaan dengan struktur modal yang cenderung lebih menggunakan penggunaan utang untuk menaikkan modalnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal



ini disebabkan dengan besarnya beban bunga yang dapat meningkatkan potensi kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar tidaklah selamanya menghasilkan hasil yang besar. Semuanya kembali lagi pada manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya agar mampu menopang seluruh kegiatan operasional sehingga dapat berjalan dengan optimal. Investor perlu cermat dalam mengamati perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Melalui laporan keuangan investor dapat melihat dan menilai perusahaan tidak hanya dari laba yang dihasilkan, namun juga dari faktor lainnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek dari penelitian ini kurang bervariasi dimana data yang diperoleh hanya dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan untuk diuji korelasinya dengan nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian dengan sektor perusahaan dan jangka waktu penelitian yang lebih luas. Variabel-variabel yang diteliti juga dapat ditambah agar didapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Anggraini, D., & Siska, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, *II*(1), 1-9.
- Diantimala, Y., Syahnur, S., Mulyany, R., & Faisal. (2021). Firm Size Sensitivity on The Correlation Between Financing Choice and Firm Value. *Cogent Business & Management*, *VIII*, 1-19.
- Djashan, I. A., & Agustinus, Y. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value. *Accounting and Finance Review*, *V*(1), 22-27.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *IX*(5), 50-54.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Widagdo, B., Sholichah, F., & Bachtiar, Y. (2021). Islamic Social Reporting on Value of The Firm: Evidence From Indonesia Sharia Stock Index. *Cogent Business & Management*, *VIII*, 1-16.
- Krisnando, R. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, *XVIII*(02), 71-81.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, *IX*(2), 485-497.
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, *III*(1), 101-113.
- Mujino, A. W. (2021). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, and Company Size on The Value of Manufacturing Companies Listed

- on The Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, V(2), 48-62.
- Nugroho, A., Indriyatni, L., & Widodo, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, I(02), 165-172.
- Reschiwati, Budiantini, A., & Gusmiarni. (2021). Examining The Effect of Firm-Specific Factors on The Automotive Industry in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, X(3), 36-45.
- Samiun, A., Abbas, S., & Hadia, F. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jurnal Sains, Sosial, dan Humaniora (JSSH)*, II(1), 31-42.
- Sintyana, I. H., & Artini, L. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, VIII(2), 7717-7745.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taber, R., Lapan, S. J., Murni, S., & Maramis, J. (2020). The Effect of Firm Size, Investment Opportunity Set, and Capital Structure on Firm Value. *The Seybold Report*, XVII(05), 56-74.
- Wirianata, H., & Wijoyo, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, XXV(3), 352-369.